

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria adalah suatu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk Indonesia sampai saat ini. Malaria disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina dan dapat menyerang semua orang baik laki-laki maupun perempuan (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Malaria paling banyak terjadi pada kelompok usia produktif yaitu usia 15-64 tahun sebanyak 58% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan data penelitian dari Dwithania bahwa kejadian malaria pada laki-laki terjadi sebanyak 53,85% dan perempuan sebanyak 46,15%. Hal ini berkaitan dengan aktivitas kerja, sosial, dan budaya suatu daerah, serta umumnya sering berada di luar rumah pada malam hari sehingga peluang terjadinya malaria lebih besar (Dwithania dkk, 2013).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, terdapat sekitar 229 juta kasus malaria di seluruh dunia. Sebagian besar kasus malaria berada di Wilayah Afrika sebanyak 215 juta diikuti oleh Wilayah Asia Tenggara dan Wilayah Mediterania Timur. Diperkirakan jumlah kematian akibat malaria sebanyak 409.000 kematian dan Wilayah Afrika menjadi wilayah yang paling banyak terjadi kematian akibat malaria (World Health Organization, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, kasus malaria di Indonesia terjadi sebanyak 250.644 kasus dengan *Annual Parasite Incidence* (API) malaria pada tahun 2019 meningkat dibandingkan tahun 2018, yaitu dari 0,84 menjadi 0,93 per 1.000 penduduk. Tetapi dari tahun 2009, API malaria di Indonesia mengalami penurunan. Pada tingkat provinsi, terdapat tiga provinsi yang paling banyak terjadi kasus malaria dengan API malaria yang cukup tinggi yaitu Papua sebesar 64,03 per 1000 penduduk, Papua Barat sebesar 7,38 per 1000 penduduk dan Nusa Tenggara Timur sebesar 2,37 per 1.000 penduduk. Provinsi Lampung menempati urutan ke-11 dari 34 provinsi di Indonesia dengan API tertinggi yaitu 0,18 per 1000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Terdapat 160 kabupaten/kota di Indonesia dengan endemis rendah (31,9%), 31 kabupaten/kota dengan endemis sedang (5,4%), dan 23 kabupaten/kota dengan endemis tinggi (4,3%) pada tahun 2019 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Kasus malaria di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh *Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax*. Sebanyak 56,7% kasus malaria disebabkan oleh *Plasmodium falciparum* dan 34,5% disebabkan oleh *Plasmodium vivax*. Pada daerah dengan endemis tinggi, kasus yang disebabkan *Plasmodium falciparum* lebih besar dibandingkan *Plasmodium* lainnya. Sedangkan di daerah endemis sedang dan rendah kasus malaria lebih banyak disebabkan oleh *Plasmodium vivax* dibandingkan jenis *Plasmodium* lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Sebagian besar daerah Provinsi Lampung merupakan daerah endemis yang berpotensi terjadinya penyakit malaria seperti pedesaan yang mempunyai rawa-rawa, terdapat genangan air payau di tepi laut, dan tambak-tambak ikan yang sudah tidak terawat, kecuali beberapa wilayah di Kabupaten Lampung Barat yang kebanyakan merupakan persawahan dan perkebunan. (Dinkes Provinsi Lampung, 2018). Daerah ini meliputi wilayah puskesmas yang berada di pesisir pantai seperti wilayah Puskesmas Panjang, Puskesmas Kota Karang, Puskesmas Sukamaju, Puskesmas Pasar Ambon, dan Puskesmas Sukaraja (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2017).

Kabupaten Pesawaran menempati kasus malaria tertinggi dengan angka kesakitan malaria di atas 1 per 1000 penduduk yaitu sebesar 1,97 per 1.000 penduduk dan kabupaten ini masuk dalam kategori wilayah endemis sedang dari 15 kabupaten/kota yang ada di wilayah Provinsi Lampung, diikuti oleh 3 kabupaten/kota yang masuk dalam kategori wilayah endemis rendah yaitu Kabupaten Pesisir Barat 0,41 per 1.000 penduduk, Kota Bandar Lampung 0,38 per 1000 penduduk, dan Kabupaten Lampung Selatan 0,11 per 1000 penduduk (Dinkes Provinsi Lampung, 2020).

Berdasarkan wilayah kerja, kasus malaria positif banyak ditemukan di Puskesmas Sukamaju sebanyak 422 kasus, Puskesmas Kota Karang sebanyak 93 kasus yang semuanya berada di Puskesmas Kecamatan Teluk Betung Timur, Puskesmas Panjang sebanyak 3 kasus, Puskesmas Kemiling sebanyak 8 kasus, Puskesmas Kedaton sebanyak 4 kasus, dan RSUD Kota sebanyak 126 kasus.

Tingginya kasus malaria positif yang ditemukan di RSUD ADT dikarenakan rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit rujukan tingkat pertama dan lokasinya yang berada di Teluk Betung (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2017).

Menurut hasil penelitian Weista Tahun 2020 tentang gambaran *Plasmodium* penderita malaria di UPT Puskesmas Rawat Inap Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2019, pasien yang dinyatakan positif malaria berjumlah 109 orang dengan persentase sebesar 36,21% dari 301 orang yang melakukan pemeriksaan malaria. *Parasite Formula Plasmodium vivax* sebanyak 73 (66,97%), *Plasmodium falciparum* sebanyak 32 (29,36%), dan mix sebanyak 4 (3,67%). Penderita malaria berdasarkan kelompok usia dari tertinggi ke terendah adalah kelompok usia ≥ 15 tahun (88,07%), kelompok usia 10-14 tahun (5,51%), kelompok usia 5-9 tahun (4,59%), dan kelompok usia 1-4 tahun (1,83%). Persentase penderita malaria berdasarkan jenis kelamin penderita laki-laki sebanyak (76,15%) dan penderita perempuan sebanyak (23,85%) (Weista, Puti Edel, 2020).

Hasil penelitian Rahmi Tahun 2020 tentang gambaran penderita malaria pada usia produktif di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kota Bandar Lampung tahun 2016 sampai 2019, persentase penderita malaria usia produktif yaitu 66,9% dengan jumlah penderita sebanyak 1172 orang. *Parasite Formula Plasmodium falciparum* sebanyak 597 orang (50,9%), *Plasmodium vivax* sebanyak 560 orang (47,8%), dan mix sebanyak 15 orang (1,3%). Persentase penderita malaria berdasarkan jenis kelamin penderita laki-laki sebanyak 59,6% (699 orang) dan penderita perempuan sebanyak 40,4 % (473 orang). Persentase penderita malaria berdasarkan jenis pekerjaan dari tertinggi ke terendah adalah Nelayan (38,99%), Ibu rumah tangga (29,95%), Pelajar (19,2%), Pedagang (3,33%), Tak bekerja (3,24%), Petambak (2,3%), TNI (1,79%), Pegawai (0,77%), Petani (0,26%), Berkebun (0,17%) (Rahmi, Elvi, 2020).

Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kota Karang, belum ada peneliti yang melakukan penelitian mengenai gambaran penderita malaria pada usia produktif (15-64 tahun) sedangkan diketahui bahwa usia produktif adalah usia yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap penularan malaria walaupun pada dasarnya setiap orang dapat terkena malaria namun perbedaan usia, jenis kelamin, imunitas, ras, dan status gizi akan

berpengaruh terhadap tingkat kekebalan seseorang terhadap malaria. Selain itu, faktor sosial, ekonomi, dan budaya seperti tidak memakai kelambu dan obat anti nyamuk, serta kebiasaan berada di luar rumah pada malam hari dapat meningkatkan risiko kejadian malaria seperti pada nelayan maupun pada seseorang yang melakukan aktivitas di hutan dikarenakan nyamuk *Anopheles* betina lebih suka menggigit darah manusia pada malam hari. Faktor lainnya yaitu berasal dari lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangbiakan vektor malaria seperti suhu, kelembaban udara, dan tempat perkembangbiakan nyamuk. Sehingga seseorang akan lebih mudah terkena malaria dan hal tersebut akan berdampak pada ekonomi penderita karena tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari dalam melakukan berbagai pekerjaannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Penderita Malaria Pada Usia Produktif Di Puskesmas Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017-2020”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran penderita malaria pada usia produktif di Puskesmas Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2017-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran penderita malaria pada usia produktif di Puskesmas Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2017-2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui persentase penderita malaria pada usia produktif di Puskesmas Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2017-2020.
- b. Diketahui persentase penderita malaria pada usia produktif berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2017-2020.

- c. Diketahui persentase penderita malaria pada usia produktif berdasarkan jenis pekerjaan di Puskesmas Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2017-2020.
- d. Diketahui persentase penderita malaria pada usia produktif berdasarkan tempat tinggal di Puskesmas Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2017-2020.
- e. Diketahui *Parasite Formula* penyebab malaria pada usia produktif di Puskesmas Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2017-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan referensi penelitian dibidang Parasitologi mengenai gambaran kasus malaria pada usia produktif khususnya di Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Tanjungkarang.

2. Manfaat Aplikatif

Memberikan informasi data terbaru mengenai persentase penderita malaria pada usia produktif, persentase penderita malaria pada usia produktif berdasarkan jenis kelamin, persentase penderita malaria pada usia produktif berdasarkan jenis pekerjaan, persentase penderita malaria pada usia produktif berdasarkan tempat tinggal, dan *Parasite Formula* penyebab malaria pada usia produktif di Puskesmas Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2017-2020.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang Parasitologi. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan variabel penderita malaria pada usia produktif. Populasi penelitian ini adalah semua kasus malaria yang ditemukan dengan pemeriksaan mikroskopis di Puskesmas Kota Karang menggunakan metode Sediaan Apus Darah (SAD) Tebal dan Tipis dari tahun 2017-2020. Sampel pada penelitian ini adalah penderita malaria pada usia produktif dengan kriteria umur 15 sampai 64 tahun. Analisa data univariat, dengan tujuan untuk mengetahui persentase penderita malaria pada usia produktif, persentase penderita malaria pada usia produktif berdasarkan jenis kelamin, persentase penderita malaria pada usia produktif

berdasarkan jenis pekerjaan, persentase penderita malaria pada usia produktif berdasarkan tempat tinggal, serta *Parasite Formula* penyebab malaria pada usia produktif di Puskesmas Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2017-2020. Penelitian ini dilakukan pada Februari-Agustus 2021.